



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Penerapan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar

Oleh:

Siti Khoirunisa¹ Ismail Marzuki² Nanang Khoirul Umam³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Sitikhoirunisa78@gmail.com¹, Ismailmarzuki@umg.ac.id², Nanang.Khu@umg.ac.id³

Volume 20 Nomor 3 Januari 2023: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023>. *Article History*
Submission: 20-12-2022 Revised: 29-12-2022 Accepted: 02-12-2022 Published: 10-01-2023

ABSTRACT

The application of the cooperative learning model of the bamboo dancing type in classroom action research with the aim of improving students' abilities which are expected to improve student learning outcomes in the cognitive shutter. This research was conducted in three cycles in grade IV UPT SD Negeri 83 Gresik, totaling 17 students with details of 8 girls and 9 boys. The data collection technique used observation sheets and also test questions, on the test sheet the questions consisted of 10 multiple choice questions and 5 description questions. The results of research on the application of this bamboo dancing learning model from cycles one to three always show a significant increase in learning outcomes, either classically or individually. The researcher concluded that the application of the bamboo dancing learning model succeeded in increasing the fourth grade science learning outcomes at UPT SD Negeri 83 Gresik.

Keywords: *learning model of bamboo dancing; learning outcomes.*

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam rana kognitif. Penelitian ini dilakukan tiga siklus di kelas IV UPT SD Negeri 83



Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright © 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

Gresik yang berjumlah 17 siswa dengan rincian 8 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan juga soal tes, pada lembar tes soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Hasil penelitian pada penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* ini dari siklus satu sampai tiga selalu menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar, baik secara klasikal atau individu. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* berhasil meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di UPT SD Negeri 83 Gresik.

Kata Kunci: Model pembelajaran *bamboo dancing*; hasil belajar.

A. PENDAHULUAN

Model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sangat memungkinkan karena pada prinsipnya model pembelajaran memiliki fungsi yang sangat efektif, a) dapat membantu pada proses pembelajaran sehingga tujuan suatu pembelajaran lebih mudah untuk tercapai, b) model pembelajaran juga dapat memberikan informasi yang sangat berguna bagi siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan, c) variasi model pembelajaran yang beragam dapat menumbuhkan gairah belajar siswa, menghindari rasa bosan, dan akan memiliki keterlibatan pada minat serta motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, d) model pembelajaran yang beragam sangat menguntungkan karena adanya perbedaan karakteristik, kepribadian, kebiasaan-kebiasaan cara belajar para siswa, e) kemampuan dosen/guru dalam menggunakan model pembelajaran pun beragam, dan mereka tidak terpaku hanya pada model tertentu, dan f) tuntutan bagi dosen/guru profesional memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam mengaplikasikan model pembelajaran dalam menjalankan tugas/profesinya.

Belajar adalah bukan sekedar membaca lalu mengingat, akan tetapi belajar adalah suatu proses perubahan yang harus ada pada kepribadian manusia itu sendiri dan bentuk perubahan tersebut diperlihatkan dalam pencapaian suatu peningkatan sebuah kualitas dan juga kuantitas pada tingkah laku manusia. seperti peningkatan pada kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain (Luh and Ekayani 2021). Belajar juga bukan hanya sekedar mengingat akan tetapi memiliki makna yang lebih luas. Belajar merupakan suatu hubungan antara stimulus dengan respon yang dimana merupakan kritis dalam belajar Menurut



Guthrie dalam (Tristaningrat 2005). Pembelajaran langsung menjadi lazim dan paling sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, sementara itu guru profesional adalah guru yang mengembangkan perangkat pembelajarannya sendiri dan telah disesuaikan sesuai kebutuhan peserta didik (Umam and Mandasari 2019).

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) salah satu solusi yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model *bamboo dancing*, Dengan model pembelajaran tersebut yang dipandang dapat mengatasi berbagai masalah pembelajaran. Model pembelajaran *bamboo dancing* merupakan dimana siswa belajar dan saling berhadap-hadapan seperti layaknya dua potong *bamboo* pada tari *bamboo* filiphina, sehingga terjadinya kerjasama antar siswa satu dan juga siswa yang lain guna untuk saling bertukar informasi pada pasangan yang ada pada hadapannya dan siswa disini tidak hanya diam akan tetapi akan saling bergeser untuk berpindah posisi seperti arah putaran jarum jam dalam waktu singkat dan teratur, guna saling membantu dan diskusi besama-sama dalam menentukan serta menyelesaikan masalah (Novela, Bahar, and Amir 2017). Kelebihan model pembelajaran *bamboo dancing* adalah mampu meningkatkan kecerdasan sosial dalam hal bekerja sama antar peserta didik, meningkatkan toleransi antar sesama, dan memudahkan peserta didik untuk saling bertukar pengalaman, bertukar informasi serta pengetahuan dalam proses pembelajaran (Shoimin 2014).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *bamboo dancing* adalah sebagai berikut: a) Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru atau pendidik dan bisa pula guru melakukan tanya jawab tentang apa yang diketahui peserta didik mengenai topik pada materi tersebut. Kegiatan sumbang saran atau bertukar informasi ini dimaksudkan agar peserta didik mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap dalam menghadapi pelajaran yang baru yang disampaikan. b) Setelah itu, tugas guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar. Jika dalam satu kelas ada 20 orang peserta didik, maka tiap kelompok besar terdiri dari 10 orang peserta didik. c) Aturlah sedemikian rupa pada tiap-tiap kelompok besar yaitu 10 orang berdiri berjajar saling berhadapan dengan 10 orang peserta didik lainnya yang juga dalam posisi berdiri berjajar. Dengan demikian pada tiap-tiap kelompok besar mereka akan saling berpasang-pasangan atau berhadap-hadapan. Kemudian pasangan ini disebut dikatakan sebagai pasangan awal. Lalu guru memberikan clue untuk didiskusikan atau dibahas. Pada kesempatan tersebut berikan waktu yang



cukup kepada mereka agar mendiskusikan materi tugas yang diterimanya. d) Usai diskusi, 20 orang dari tiap-tiap kelompok besar yang berdiri berjajar saling berhadap-hadapan itu bergeser mengikuti arah jarum jam. Dengan cara tersebut tiap-tiap peserta didik akan mendapat pasangan baru dalam berbagi informasi, demikian seterusnya. Pergeseran searah dengan jarum jam baru akan berhenti ketika tiap-tiap peserta didik kembali ke pasangan asal. e) Guru memberikan lembar LKPD untuk didiskusikan bersama kelompok awal. Hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar kemudian dipresentasikan oleh perwakilan kelompok asal di depan kelas. Guru memfasilitasi terjadinya proses intersubjektif, dialog interaktif, tanya jawab dan sebagainya. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar pengetahuan yang didapatkan melalui diskusi di tiap-tiap kelompok besar dapat diobjektivikasi dan menjadi pengetahuan bersama-sama seluruh kelas (Mustofa Arifin 2013).

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada nilai ulangan harian KD 3.7 pada materi penerapan sifat-sifat cahaya dan juga keterkaitannya dengan indera penglihatan (Karitas 2017) materi tersebut pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV UPT SD Negeri 83 Gresik Tahun pelajaran 2020/2021, dari total keseluruhan 17 siswa yang belum dapat mencapai tingkat ketuntasan atau mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 70 yaitu 12 siswa dengan nilai rata-rata 50. Permasalahan tersebut akan berdampak kepada nilai rapor siswa, yang nantinya nilai yang diperoleh tidak memenuhi standart KKM. Untuk itu diperlukan adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menerapkan model pembelajaran bamboo dancing untuk memperbaikinya. Memilih menggunakan model pembelajaran Model *bamboo dancing* karena pada pembelajaran ini siswa didorong untuk bekerja sama, membiasakan hidup sosial dan juga saling tolong menolong antar sesama.

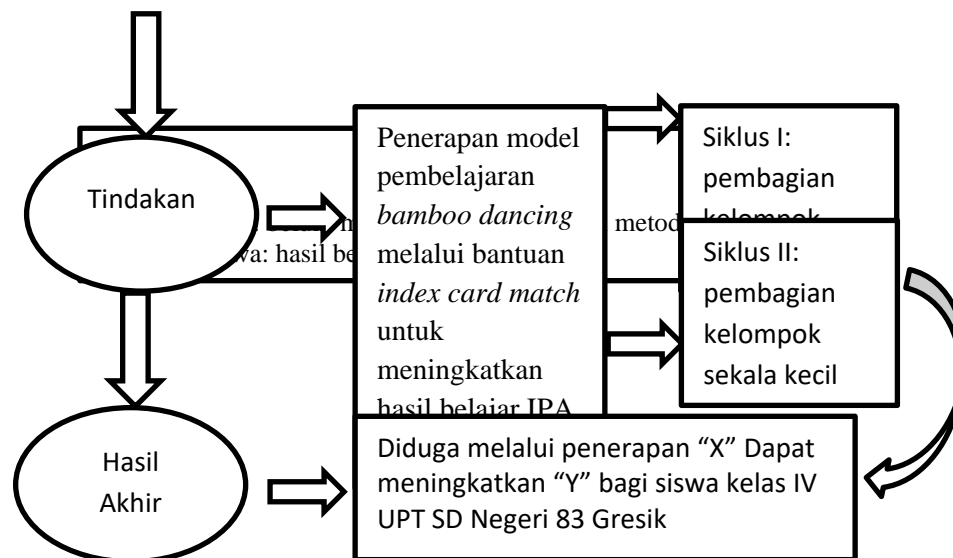
Pada Penelitian tindakan kelas dengan melakukan penerapan model pembelajaran bamboo dancing ini juga pernah dilakukan dan telah menunjukkan hasil yang memuaskan jika dilihat dari hasil belajarnya. Diantaranya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Siti Noer Aini (2020), tentang penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. Teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*). Berdasarkan hasil skripsi penelitian yang dilakukan oleh Siti Noer Aini (2020) membuktikan bahawa dengan menerapkann model pembelajaran bamboo dancing mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Hal ini sangat



relevan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar”. Dan tujuan ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV di UPT SD Negeri 83 Gresik.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). karena penelitian yang dilakukan sebagai tindakan untuk memecahkan masalah dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Untuk itu Peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai peningkatan hasil belajar siswa. karena didasari oleh kemampuan dalam mengerjakan atau ketuntasan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD masih rendah. Guru merupakan pekerjaan professional yang butuh kemampuan khusus, karena di samping mengajar guru juga membimbing, melatih, memotivasi, dan membentuk karakter siswa (Marzuki 2017). Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan yaitu untuk mendorong siswa untuk berperan aktif pada pembelajaran dan meningkatkan intelektual mereka dengan bertukar pikiran dalam menjelaskan materi yang diajarkan maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* sebagai solusinya. Kerangka pikiran yang ada pada Penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut:



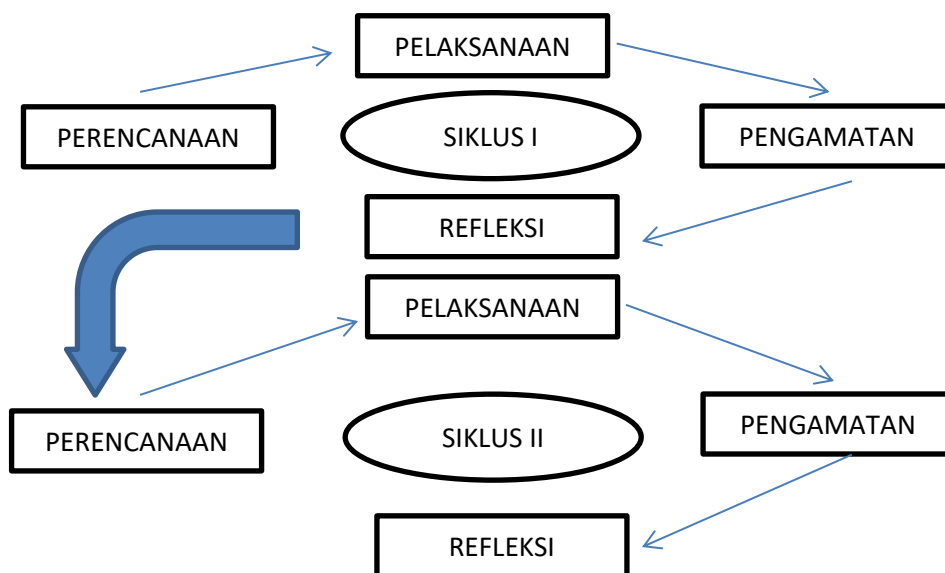
Bagan 1. Kerangka Pikir

Karena sejatinya belajar bukan hanya sekedar mengingat akan tetapi memiliki makna yang lebih luas. Belajar merupakan suatu hubungan antara stimulus dengan respon yang dimana merupakan kritis dalam belajar (Tristaningrat 2005). Pada penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *bamboo dancing* untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas IV sekolah dasar. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi informasi yang telah didapat, pada saat yang bersama dengan pasangan yang berbeda secara teratur, Model pembelajaran ini pertama dikembangkan oleh Spencer kagan (Moko 2021). Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan guru kelas IV di UPT SD Negeri 83 Gresik untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kemudian dilakukan perbaikan dengan alternative menggunakan model dan metode yang tepat.

Proses pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin MC Taggart dalam (Ambarwati 2017) yang berbentuk spiral dari siklus ke siklus berikutnya. Setiap kali siklus meliputi: 1. Tahap satu (Perencanaan), Pada tahap perencanaan disini peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu untuk mendapatkan perhatian secara khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. 2. Tahap dua (Pelaksanaan), Pada tahap ini pelaksanaan tindakan rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan dengan menggunakan penerapan tindakan kelas. 3. Tahap tiga (Observasi), Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan dan mencaatat semua hal yang diperlukan yang akan terjadi selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini menggunakan format observasi yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pada pelaksanaan tahapan skenario disetiap tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. 4. Tahap empat (Refleksi), refleksi merupakan tahap mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Gambar prosedur penelitian pada model Arikunto tampak pada gambar dibawah ini:





Menurut Arikunto, 2006 dalam (Niak, Mumu, and Palinussa 2020)

Bagan 2. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Dari keempat tahapan tersebut merupakan satu siklus berupa tindakan-tindakan yang menghasilkan sebuah data berupa tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan lembar observasi yang diukur tingkat keberhasilannya melalui teknik analisis data. Lokasi dalam penelitian ini adalah di UPT SD Negeri 83 yang terletak dusun Petis, Desa Benem, Kecamatan Duduk, Kabupaten Gresik. Dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 pada kelas IV dengan menyesuaikan jam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di UPT SD Negeri 83 Gresik tahun pelajaran 2021/2022 jumlah peserta didik sebanyak 17 anak, dengan rincian 8 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Peserta didik kelas IV di UPT SD Negeri 83 Gresik mempunyai kemampuan yang heterogen.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan juga tes. Lembar catatan observasi lapangan ini digunakan sebagai alat bantu observasi pada saat proses belajar dan lembar soal tes pada penelitian ini digunakan sebagai alat bantu untuk mengambil data berupa kemampuan mengerjakan soal IPA. Hasil observasi akan dikonversi menjadi skor untuk



mengukur besaran keberhasilan masing-masing siswa untuk tiap aspek yang diamati. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut: 1. Ketuntasan individual, Ketuntasan hasil belajar secara individu dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Seorang siswa bisa dikatakan tuntas secara individual apabila siswa memperoleh nilai \geq diatas Kerriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 sesuai standart ketuntasan belajar di di SD Negeri 83 Gresik. 2. Ketuntasan Klasikal, Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini secara klasikal dikatakan berhasil apabila 70% dari seluruh jumlah siswa yang dinyatakan tuntas dalam belajar. Data yang dihasilkan dari lembar observasi guru dan siswa juga akan digunakan sebagai acuan keberhasilan dalam aktivitas guru dan siswa dengan rumusan sebagai berikut:

a. Rumusan aktivitas siswa

$$\text{Nilai yang dicari} = \frac{\text{Nilai setiap indikator untuk seluruh siswa yang melakukan aktifitas}}{\text{Jumlah indikator pencapaian}}$$

a. Rumusan aktivitas guru

$$\text{Nilai yang dicari} = \frac{\text{Nilai setiap indikator untuk guru dalam melakukan aktifitas}}{\text{Jumlah indikator pencapaian}}$$

Keterangan skor pencapaian dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 1. Rumus perhitungan Skor keberhasilan aktivitas belajar

Aspek yang dinilai	Skor			
	K (Kurang)	C (Cukup)	B (Baik)	SB (Sangat Baik)
Kegian awal	20-50	51-65	66-80	>80
Kegiatan inti	20-50	51-65	66-80	>80
Kegiatan penutup	20-50	51-65	66-80	>80

HASIL DAN PEMBAHASAN



Pelaksanaan penelitian tindakan melalui penerapan model pembelajaran bamboo dancing dilakukan dalam tiga siklus yang sistematis.

Data dan Hasil Penelitian Siklus I, II dan III

Data yang diperoleh pada tahap wawancara dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dengan tujuan mendapat peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* pada siswa kelas IV SDN 83 Gresik. Kegiatan dalam siklus 1 dilaksanakan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada persiapan perencanaan ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang dapat mendukung lancarnya pelaksanaan setiap siklus yaitu: 1) Menentukan waktu. Peneliti dan guru kelas menetapkan waktu pelaksanaan dalam siklus tersebut, siklus ini dilakukan selama 1 kali pertemuan dimana pada siklus satu tersebut dilakukan pada hari senin tanggal 13 juni 2022 yang diikuti oleh 16 siswa, pada siklus dua dilakukan pada hari selasa tanggal 14 juni 2022 yang diikuti oleh 17 siswa. Dan siklus ke tiga dilaksanakan pada Jum'at 24 Juni 2022 dengan diikuti oleh 17 siswa. 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran : a) Menetapkan materi pembelajaran, yakni pada tema 6 (Cita-Citaku), sub tema 1 (Aku dan Cita-Citaku), KD 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya. b) Menentukan jumlah siklus yang akan diajarkan, peneliti melakukan penelitian dengan tiga siklus. c) Menyusun silabus. d) Menyusun RPP. e) Menyiapkan sumber belajar. Sumber belajar dari penelitian ini yakni dari buku siswa kelas IV pada tema 6. f) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Peneliti menggunakan LKPD individu dan kelompok. g) Menyiapkan instrument pengambilan data. Instrument pengambilan data ada 3 yaitu: 1. Lembar observasi aktivitas guru. Lembar observasi aktivitas guru berisi indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengamati kegiatan guru yang dilakukan selama proses pembelajaran sedang berlangsung. 2. Lembar observasi aktivitas peserta didik. Lembar observasi ini berisi indikator-indikator yang akan dijadikan sebagai rujukan saat memberikan penilaian terhadap aktivitas peserta didik. 3. Lembar tes. Lembar tes disini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diajarkan. Data yang diambil yaitu berupa perolehan nilai tes individu.

b. Pelaksanaan



Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dirancang yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing*. Dalam tahap pelaksanaannya, pre-test dan post-test yang telah diberikan maka peneliti melampirkan rekapitulasi keberhasilan belajar siswa, rekapitulasi hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV UPT SD Negeri 83 Gresik dapat peneliti tampilkan dalam tiga bagian yaitu pengamatan siklus I, siklus II dan siklus III. Yang terlihat pada table dibawah ini:

Table 2. Rekapitulasi ketuntasan peningkatan hasil belajar

No.	Ketuntasan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	14	87,5	15	88,24	17	100
2	Tidak tuntas	2	12,5	2	11,77	0	0
Rata-rata		91,06		92,94		94,11	
Maksimum		100		100		100	
Minimum		65		65		75	

Dilihat dari table yang sudah tertera diatas telah menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajara siswa dikelas IV UPT SD Negeri 83 Gresik dengan menerapkan model pembelajaran *bamboo dancing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mencapai kriteria ketuntasan sangat baik, dilihat dari table tersebut presentase setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan yang sangat baik.

c. Pengamatan

Selain rekapitulasi hasil belajar siswa peneliti juga mencantumkan rekapitulasi data hasil pengamatan keberhasilan aktivitas guru dan siswa. Hasil rekapitulasi pengamatan aktivitas siswa dan guru terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dapat peneliti tampilkan dalam tiga bagian yaitu pengamatan siklus I, siklus II dan siklus III. Yang terlihat pada table dibawah ini:

Table 3. Rekapitulasi Keberhasilan Aktivitas Guru



No.	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	%	F	%	F	%
1	Kegiatan Awal	180	90	180	90	180	90
2	Kegiatan Inti	640	91,4	655	93,5	660	94,2
3	Kegiatan Penutup	275	91,6	365	91,2	365	91,25
Jumlah		1.180		1.200		1.210	
Presentase		90,7%		92,3%		93,1%	
Maksimum		100		100		100	
Minimum		80		85		90	
Kriteria		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik	

Dari table diatas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan aktivitas guru pada kelas IV UPT SD Negeri 83 Gresik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menerapkan model pembelajaran *bamboo dancing* mencapai kriteria ketuntasan sangat baik, dilihat dari table tersebut presentase setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Selain rekapitulasi guru peneliti juga mencantumkan rekapitulasi data peningkatan aktivitas siswa, yaitu sebagai berikut:

Table 4. Rekapitulasi Keberhasilan Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	%	F	%	F	%
1	Kegiatan Awal	180	90	180	90	180	90
2	Kegiatan Inti	965	877	970	88,1	985	89,5
3	Kegiatan Penutup	275	91,6	275	91,6	275	91,6
Jumlah		1.420		1.200		1.440	
Presentase		88,75		89,1		90	
Maksimum		100		100		100	



Minimum	80	85	85
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari table diatas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan aktivitas siswa pada kelas IV UPT SD Negeri 83 Gresik dengan menerapkan model pembelajaran *bamboo dancing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mencapai kriteria ketuntasan sangat baik, dilihat dari table tersebut presentase setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Dilihat dari table yang sudah tertera diatas telah menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajara siswa dikelas IV UPT SD Negeri 83 Gresik dengan menerapkan model pembelajaran *bamboo dancing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mencapai kriteria ketuntasan sangat baik, dilihat dari table keberhasilan aktivitas siswa dan guru juga jika dipresentasekan setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan yang sangat baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* dengan bantuan kartu gambar di siklus III ini menunjukkan bahwa siswa dalam mengerjakan soal tes evaluasi mendapatkan hasil yang sangat memuaskan, peneliti merefleksikan bahwa tidak ada masalah yang perlu diperbaiki. Pada siklus III ini siswa sudah mencapai hasil yang diharapkan, jumlah siswa yang tuntas pada siklus ini ada 17 siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan akhir yang sangat baik keberhasilannya ditunjukkan pada hasil belajar siswa melalui tes soal yang telah diberikan oleh guru. Pada siklus ke 3 ini anak berkebutuhan khusus dengan pembagian kelompok secara merata ini sangat terbantu, anak yang mengalami keterbatasan kemampuan mengingat informasi tersebut disini terbantu dengan teman sebayanya dalam mengungkapkan informasi yang didapat pada dirinya sehingga membantu daya ingat dia kembali dalam mengingat informasi pembelajaran. yang sebelumnya anak tersebut belum mencapai



ketuntasan individu yang telah di tentukan yaitu 70, pada siklus ke III ini ke dua anak tersebut sudah mengalami ketuntasan secara individu yaitu mendapatkan nilai 75, lebih dari KKM atau ketuntasan individu yang telah di tentukan. Dari hasil pelaksanaan perbaikan pada siklus III maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dapat diakhiri pada siklus III.

D. KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

a. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV UPT SD Negeri 83 yang terletak di dusun Petis, Desa Benem, Kecamatan Duduk, Kabupaten Gresik pada tema 6 (Cita-Citaku), sub tema 1 (Aku dan Cita-Citaku), KD 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya ini telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. 1) Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *bamboo dancing* ini terbukti adanya peningkatan pada hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Prestasi belajar siswa dimana pada saat peneliti belum melakukan penelitian nilai ulangan harian yang diperoleh dari guru kelas IV di UPT SDN 83 Gresik pada mata pelajaran IPA yaitu rata-rata memperoleh skor hasil belajar individu ≥ 70 , yang dikatakan belum tuntas yaitu 12 siswa. Peningkatan yang diperoleh siswa setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *bamboo dancing* mengalami kenaikan, pada siklus I presentase ketuntasan yang diperoleh yaitu 87,5% dengan rata-rata 91,06, pada siklus II presentase ketuntasan yang diperoleh yaitu 88,24% dengan rata-rata 92,94, dan pada siklus III presentase ketuntasan yang diperoleh yaitu 100% dengan rata-rata 94,11. dari hasil tersebut juga menunjukkan bahawa peneliti tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu ketuntasan nilai individu diatas 70% dan ketuntasan nilai secara klasikal yaitu $\geq 70\%$. 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* yang dilakukan peneliti dalam penelitian dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan lebih banyak terfokus pada siswa, disini siswa diberikan keleluasaan belajar dengan bekerja secara berpasangan dan berkelompok, mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru dengan temanya.

Siswa dituntut untuk bekerja sama, benar-benar belajar dan berpendapat. Hal ini juga membuat siswa lebih rileks tidak tegang dalam menerima materi. Setelah itu siswa juga diajarkan



untuk berani mempersentasikan hasil kerjanya didepan kelas. 3) Disini guru bukan hanya melakukan evaluasi dengan memberikan tugas lalu menalinya, akan tetapi guru juga sebagai tempat informasi pertama yang dapat menambah pengetahuan siswa, dengan cara guru menjelaskan materi pelajaran yang akan di pelajari dan mengaitkannya dengan materi pelajaran sebelumnya. Guru menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Guru juga menggunakan model pembelajaran aktif yang mampu menarik perhatian siswa untuk belajar. Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya guna memperbanyak informasi yang didapat, memberi peluan siswalebih aktif, dengan memberi peluan menggali informasi baik dari teman sejawat atau guru.

b. Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan diatas dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa, kelas IV di UPT SDN 83 Gresik serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), peneliti menyarankan beberapa hal antara lain: 1. Bagi Guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, karena model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 2. Bagi Siswa. Siswa diharapkan mampu berperan aktif pada kegiatan pembelajaran. dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajar siswa, selain pada penilaian kognitif juga akan meningkatkan afektivitas siswa. 3. Bagi Sekolah. Model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* diharapkan akan diterapkan di sekolah, bukan hanya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) akan tetapi pada mata pelajaran yang lain juga.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. 2017. "Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Materi Bela Negara Dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia Melalui Model Discovery Learning Di Kelas Ix . A Smp Negeri 1 Citeureup Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2016 / 2017 Ambarwati," 40–51.
- Karitas, Diana puspa. 2017. *No Title Cita-Citaku*. Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Luh, Ni, and Putu Ekayani. 2021. "Pentingnya Penggunaan Media Siswa." *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, no. March: 1–16. https://www.researchgate.net/profile/Putu-Ekayani/publication/315105651_Pentingnya_Penggunaan_Media_Pembelajaran_Untuk_Meningkatkan_Prestasi_Belajar_Siswa/Links/58CA607EACA272A5508880A2/Pentingnya-Penggunaan-Media-Pembelajaran-Untuk-Meningkatkan-Prestasi-
- Marzuki, Ismail. 2017. "Optimalisasi Peran Guru Kelas Sebagai Konselor Siswa Di Sekolah Dasar." *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)* 1 (1): 37. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v1i1.110>.
- Moko, Siti Noer Aini. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Bamboo Dancing," no. November: 237–46.
- Mustofa Arifin, Sudarmono. 2013. "Cooperative Learning. Surabaya: Pustaka Pelajar," 1–7.
- Niak, Yandry, Jeinne Mumu, and Anderson Leonardo Palinussa. 2020. "Polinom Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining" 2 (1): 37–43.
- Novela, Moli, Amrul Bahar, and Hermansyah Amir. 2017. "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Index Card Match Dan Bamboo Dancing." *Alotrop* 1 (2): 126. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/alotropjurnal/article/view/3530/1881>.
- Novitasari, Devi. 2017. "Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing (Tari Bambu) Kelas XI IPS 3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2016/2017," 1–18.
- Shoimin, Ahmad. 2014. "Model Pembelajaran Pendidikan Dan Pengembangan. Jakarta: Prenada Media Group." *Dalton : Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia* 2 (2): 36–41. <https://doi.org/10.31602/dl.v2i2.2386>.



Tristaningrat, Made Adi Nugraha. 2005. "Relevansi Teori Belajar Behavioristik Terhadap Nilai-Nilai Dalam Ajaran Yoga" 2 (2): 63.

Umam, Nanang Khoirul, and Astrini Mandasari. 2019. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Accelerated Learning Pada Materi Membaca Pemahaman." *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)* 3 (1): 15. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v3i1.1124>.

